

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara kita merupakan negara maritime dimana dari sebagian besar wilayah perairan terdiri dari daratan yang dikelilingi oleh laut dan samudra yang luas, yang mana memerlukan transportasi untuk menghubungkan antar pulau yang ada dinegara kita, pada saat ini semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin pesat pula laju pertumbuhan ekonomi dan penduduk, maka perusahaan pelayaran meningkatkan juga tentang pertolongan jiwa dilaut untuk mengurangi korban jiwa saat darurat yaitu di buatlah peraturan setiap kapal wajib memiliki sekoci penolong dikapal.

Sekoci penolong berfungsi untuk menolong ABK dan penumpang apabila terjadi kecelakaan dikapal. Didalam SOLAS (2004) ditentukan bahwa sekoci (*life boat*) harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Harus kuat diturunkan kedalam air dengan aman jika dimuati penuh dengan penumpang yang diizinkan beserta perlengkapan yang diharuskan.
2. Dilengkapi dengan tangki-tangki udara (sebagai cadangan daya apung) untuk menghindari tenggelamnya sekoci walaupun sekoci dalam keadaan terbalik.
3. Bentuknya gemuk dan bagian belakangnya runcing tajam agar dapat bergerak dengan baik, maju maupun mundur.
4. Harus dapat diturunkan ke air dengan mudah dan cepat walaupun kapal dalam keadaan miring 15 derajat.
5. Dilengkapi dengan alat-alat yang memungkinkan penumpang yang berada dalam air dapat naik keatas sekoci.
6. Papan tempat duduk yang melintang dan bangku-bangku pinggir, harus ditempatkan serendah mungkin dalam sekoci.

7. Mempunyai kelincahan/kecepatan sedemikian rupa sehingga dapat menghindari dengan cepat terhadap kapal yang mendapat kecelakaan.
8. Mempunyai bentuk yang sedemikian rupa sehingga apabila berlayar dilautan yang bergelombang mempunyai cukup stabilitas dan lambung timbul, jika dimuati penuh dengan penumpang-penumpang/orang-orang yang diizinkan dan perlengkapan yang diharuskan.
9. Dilengkapi dengan alat-alat navigasi dan perlengkapan lainnya.
10. Dapat menjamin proviant dalam jangka waktu tertentu.
11. Khusus sekoci penolong “kapal tanker”, dilengkapi dengan alat pemadam kebakaran yang portable dan bisa mengeluarkan busa atau bahan lain yang baik untuk memadamkan kebakaran minyak.

Dalam merencanakan dan membuat suatu alat transportasi yang didalamnya termasuk alat transportasi laut, selain masalah desain, akomodasi, teknologi, permesinan, dan sebagainya, seorang perancang dan pembuat kapal harus memperhatikan dan memperhitungkan masalah keamanan dan keselamatan kapal. Hal ini harus dilakukan karena menyangkut masalah nyawa penumpang, barang yang diangkut, dan masalah bisnis, ekonomi, dan hukum laut.

Sebuah kapal harus mempunyai fasilitas keselamatan dan keamanan, baik ketika kapal bersandar (berlabuh) maupun ketika sedang berlayar, dan baik itu di daerah pelayaran aman maupun sebaliknya. Karena bencana tidak dapat diperhitungkan dan diperkirakan.

Sekoci merupakan salah satu dari fasilitas keselamatan dan keamanan kapal yang umum dan standar, dan setiap kapal harus memiliki fasilitas tersebut. Sekoci digunakan untuk mengantisipasi kecelakaan kapal ketika sedang berlayar.

Mengikuti perkembangan zaman, peraturan tentang standarisasi mengenai sekoci pun kian bertambah ketat, sesuai dengan SOLAS (*safety of life at sea*) dan IMO (*international maritime organization*) dan dinegara kita, hal ini diatur oleh Biro Klasifikasi Indonesia.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, maka dalam karya tulis ini penulis mengangkat judul: **“PERAWATAN MESIN SEKOCI SEBAGAI ALAT KESELAMATAN DALAM KEADAAN DARURAT DI MT. ASPIRE PT. DOK DAN PERKAPALAN SURABAYA (Persero)”**.

Penulis berharap dapat lebih memahami dan mengetahui lebih jauh mengenai pentingnya sekoci di atas kapal. Disamping itu yang mendorong penulis mengangkat judul ini karena ingin tahu bagaimana mengambil tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul pada perlengkapan keselamatan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas penulis mengidentifikasi masalah, yaitu :

1. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi saat pengoperasian mesin sekoci?
2. Bagaimana cara melakukan perawatan mesin sekoci yang baik dan benar?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diambil tujuan penulisan karya tulis tersebut adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang terdapat di atas kapal . Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi saat pengoperasian mesin sekoci.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan mesin sekoci yang baik dan benar.

1.3.2 Kegunaan Tulisan

Besar harapan penulis agar nantinya dapat bermanfaat bagi para pembaca. Saran dan kritik yang membangun dari dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini dirasa dapat memberikan suatu ilmu pada pembaca.

Adapun kegunaan penulisan terhadap karya tulis ini adalah sebagai berikut:

- a. Khusus bagi penulisan salah satu syarat untuk dapat menempuh program diploma (D3) di STIMART "AMNI" SEMARANG.
- b. Kepada rekan-rekan taruna sekalian, yang akan menjadi calon perwira diatas kapal supaya mengetahui dan mampu menangani berbagai peralatan diatas kapal.
- c. Kepada para pembaca yang ingin mengetahui secara rinci mengenai melakukan perawatan dan dampak positif pada suatu perawatan terutama pada mesin sekoci diatas kapal.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penulisan karya tulis ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian awal terdiri dari:
 - a. Halaman Judul
 - b. Halaman Pengesahan
 - c. Surat Pernyataan Orisinalitas
 - d. Kata Pengantar
 - e. Motto dan Persembahan
 - f. Abstrak
 - g. *Abstract*
 - h. Daftar Isi
 - i. Daftar Gambar
 - j. Daftar Tabel
 - k. Daftar Lampiran

2. Bagian isi terdiri dari:

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Spesifikasi pokok permasalahan tentang perawatan mesin sekoci sebagai alat keselamatan pada saat keadaan darurat di MT. ASPIRE PT. DOK DAN PERKAPALAN SURABAYA (Persero) yang akan dibahas dalam karya tulis adalah perawatan pada sekoci

1.2 Rumusan Masalah

Dalam bagian ini rangkuman permasalahan tentang kendala-kendala apa saja yang dihadapi saat pengoprasian mesin sekoci dan bagaimana cara melakukan perawatan mesin sekoci yang baik dan benar yang telah diulas dalam latar belakang masalah.

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

Gambaran hasil akhir untuk menyelesaikan suatu masalah yang sudah diulas dibagian pertama, dapat memperjelas tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penyusunan karya tulis.

1.4 Sistematika Penulisan

Gambaran banyaknya pembahasan yang ada dalam karya tulis.

BAB 2 : TINJAUAN PUTAKA

Teori- teori yang digunakan dalam penyusunan karya tulis. Sesuai dengan referensi sekoci. Teori-teori dasar yang ada pada bab ini menyangkut tentang kerusakan dan perawatan pada mesin sekoci baik teori yang berasal dari jurnal ilmiah maupun media cetak dan media online.

BAB 3 : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bagian ini merupakan gambaran umum yang berisi dari objek penelitian/*riset* yang dilakukan penulis selama berada digalangan kapal untuk mendapatkan materi-materi.

BAB 4 : PEMBAHASAN

4.1 Metodologi Penelitian

Berisikan tentang bagaimana cara mengumpulkan data, sumbernya dan alat yang digunakan.

4.2 Pembahasan

Berisikan pembahasan sebuah karya tulis mengenai jenis gangguan dan usaha mengurangi gangguan pada mesin sekoci.

BAB 5 : PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bagian akhir dari karya tulis dimana penulis menyimpulkan seluruh pembahasan beserta solusi/capaian yang dihasilkan.

5.2 Saran

Harapan penulis yang ingin ditunjukkan kepada perusahaan dan tempat waktu pengambilan data. Untuk memperbaiki suatu permasalahan yang muncul sesuai dengan judul dan tema karya tulis.

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran